



**USE OF TEAK WOOD AS A PORTABLE TABLE DESIGN IDEAS IN JEPARA  
TAHUNAN VILLAGE**

**PEMANFAATAN KAYU JATI SEBAGAI IDE PERANCANGAN MEJA  
PORTABLE DI DESA TAHUNAN JEPARA**

**Fatah Maulana<sup>1</sup>, Jati Widagdo<sup>2</sup>, Sutarya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Produk Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nahdlatul Ulama  
Jepara

E-mail: [fatahmaulana58@gmail.com](mailto:fatahmaulana58@gmail.com)<sup>1</sup>, [jati.widagdo33@gmail.com](mailto:jati.widagdo33@gmail.com)<sup>2</sup>, [sutarya@unisnu.ac.id](mailto:sutarya@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>

**ARTICLE INFO**

**Correspondent:**

**Fatah Maulana**  
[fatahmaulana58@gmail.com](mailto:fatahmaulana58@gmail.com)

**Key words:**

**Design, Teak Wood,  
Portable Table, Tahunan  
Village.**

**Website:**

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

**Page: 1728 - 1736**

**ABSTRACT**

*In this study, the author aims to explore the utilization of teak wood as the main material in designing innovative and functional portable tables. Teak wood is known for its strength, durability, and high aesthetic value, making it an ideal choice for high-quality furniture products. In the context of modern society's need for mobility and space efficiency, portable table designs made from teak wood offer practical solutions without compromising aesthetic value and structural reliability. The research method used is descriptive qualitative, involving direct observation of the teak wood production process, interviews with furniture craftsmen in Jepara, and a literature study on the characteristics and advantages of teak wood. This study also utilizes design software to create detailed 3D models to visualize the proposed design concept. The research findings indicate that teak wood has great potential in the production of portable tables due to its easy processing and resistance to various environmental conditions. The resulting portable table design combines traditional aesthetic elements with modern functionality, featuring a folding mechanism that facilitates storage and mobility. Finishing with a walnut brown technique provides a final touch that highlights the beauty of teak wood grain while protecting the surface from damage. The conclusion of this study is that teak wood is a highly suitable material for designing portable furniture, especially tables, due to its combination of strength, aesthetics, and ease of production. The implementation of this design is expected to add value to the furniture industry in Indonesia and meet consumer needs for practical and aesthetically pleasing products.*

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

---

INFO ARTIKEL

**Koresponden**

Fatah Maulana  
fatahmaulana58@gmail.com

**Kata kunci:**

Perancangan, Kayu Jati,  
Meja Portable, Desa  
Tahunan.

**Website:**

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

Hal: 1728 - 1736

---

ABSTRAK

Dalam Penelitian ini penulis bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan kayu jati sebagai bahan utama dalam perancangan meja *portable* yang inovatif dan fungsional. Kayu jati dikenal karena kekuatan, keawetan, dan estetika yang tinggi, sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk produk furnitur berkualitas tinggi. Dalam konteks kebutuhan masyarakat modern yang mengutamakan mobilitas dan efisiensi ruang, desain meja *portable* berbahan kayu jati menawarkan solusi praktis tanpa mengorbankan nilai estetis dan keandalan struktural. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melibatkan observasi langsung terhadap proses produksi kayu jati, wawancara dengan pengrajin furnitur di Jepara, serta studi literatur mengenai karakteristik dan keunggulan kayu jati. Penelitian ini juga memanfaatkan perangkat lunak desain untuk membuat model 3D yang mendetail, guna memvisualisasikan konsep desain yang diusulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kayu jati memiliki potensi besar dalam pembuatan meja *portable* karena sifatnya yang mudah diolah dan tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan. Desain meja *portable* yang dihasilkan menggabungkan elemen estetika tradisional dan fungsi modern, dengan mekanisme lipat yang memudahkan penyimpanan dan mobilitas. *Finishing* menggunakan teknik *walnut brown* memberikan sentuhan akhir yang menonjolkan keindahan serat kayu jati sekaligus melindungi permukaan dari kerusakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kayu jati merupakan material yang sangat cocok untuk perancangan furnitur *portable*, khususnya meja, karena kombinasi kekuatan, estetika, dan kemudahannya dalam proses produksi. Implementasi desain ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi industri furnitur di Indonesia, serta memenuhi kebutuhan konsumen akan produk yang praktis dan estetis.

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

---

**PENDAHULUAN**

Industri pengolahan kayu merupakan usaha yang bergerak dalam pemanfaatan hasil hutan kayu yang menjalankan produktivitasnya secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan hasil produksi dan optimalisasi rendemen serta pengurangan limbah kayu gergajian. Sehingga penggunaan akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam merencanakan dan mengambil keputusan mengenai alokasi biaya yang dikeluarkan (Indhasari & Ramli, 2024). Pemilihan produk yang tepat bisa sangat membantu menciptakan kenyamanan dan kemudahan dalam beraktivitas. Produk adalah suatu keluaran (*output*) yang diperoleh dari sebuah proses produksi atau transformasi dan pertambahan nilai yang dilakukan terhadap bahan baku (*material input*) (Zainudin *et al.*, 2022).

Material kayu jati banyak dijumpai pada industri perkerajinan di Indonesia. Kementerian Perindustrian Indonesia mengungkapkan adanya peningkatan permintaan pada industri kerajinan kayu, pada kelompok produk mebel, kayu

berkontribusi besar sebanyak 56,81%, furnitur rotan 6,61%, serta furnitur metal 3,75%. Pada setiap industri perkayuan, terdapat limbah sisa dari produksi (Veronica, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan kayu jati sebagai bahan utama dalam perancangan meja *portable* yang inovatif dan fungsional. Kayu jati ialah jenis kayu yang diminati guna bahan untuk memproduksi furnitur (Wijaya & Kurniati, 2022). Kayu jati telah lama dikenal sebagai bahan baku furnitur. Setelah budaya barat masuk ke Indonesia pada abad ke-16, penggunaan furnitur terutama kursi dan lantai kayu pada rumah dan tempat ibadah yang dikerjakan oleh pengrajin di Jepara (Siska Anggiriyani *et al.*, 2023).

Seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan tersebut membuat lahan untuk menempatkan peralatan meja dan bangku untuk bersantai dan berdiskusi di restoran bagi para pengunjung di area pertokoan maupun di taman-taman kota menjadi terbatas dan memerlukan suatu konsep pembuatan meja dan bangku yang dapat dilipat menjadi suatu bangku setelah meja tersebut tidak dipergunakan lagi (Utomo *et al.*, 2020). Namun bagi sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan tempat dengan adanya meja belajar atau meja kerja tentunya akan menambah sempit ruangan yang ada dan ini adalah merupakan suatu kendala yang perlu ada solusinya. Meja merupakan salah satu dari bagian mebel yang memiliki permukaan datar dan kaki penyangga. Faktor pengukuran yang penting dari meja adalah tinggi, tinggi sandaran kaki, lebar sandaran kaki, tinggi ruang dibawah, dan kemiringan permukaan meja (Simatupang *et al.*, 2020).

Desain meja belajar selalu mengalami perkembangan, baik dari segi bentuk ataupun penambahan fungsi. Tetapi seiring dengan perkembangan tersebut seringkali desain meja belajar kurang memperhatikan nilai ergonomi, karena desain meja belajar saat ini cenderung lebih mengutamakan desain bentuk yang simpel dan minimalis, sehingga fungsi utama dari meja belajar tersebut terabaikan, dan menimbulkan kelemahan, mulai dari dimensinya bahkan volume dari desain meja belajar tersebut (S. Suhartini, 2020).

Desa Tahunan terdapat produk mebel berkualitas tinggi dengan kayu yang kuat. Sebagian besar produk mebel di Desa Tahunan menggunakan kayu jati sebagai bahan baku utama. Berdasarkan pengamatan penulis, jenis produk mebel yang dominan di sepanjang jalan di Desa Tahunan adalah meja, kursi, dipan, dan sejenisnya.

Penulis ingin mencari produk meja dengan fungsi lebih dari satu yang biasanya dicari oleh anak-anak. Setelah mengamati beberapa toko mebel di Jepara, khususnya di daerah Tahunan, penulis melihat banyak produk meja *portable* yang dapat dilipat dan mudah dibawa kemana-mana, dengan fungsi dan bentuk yang hampir seragam. Oleh karena itu, penulis berencana menciptakan ide baru dengan fungsi lebih dari satu dan yang belum ada sebelumnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kayu jati merupakan material yang sangat cocok untuk perancangan furnitur *portable*, khususnya meja, karena kombinasi kekuatan, estetika, dan kemudahannya dalam proses produksi. Implementasi desain ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi industri furnitur di Indonesia, serta memenuhi kebutuhan konsumen akan produk yang praktis dan estetis.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan studi terapan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang

bersifat deskriptif dan analisis (Waruwu, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk memahami karakteristik material dan tren desain terkini melalui studi literatur, sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan pada eksperimen untuk menguji kekuatan dan kestabilan kombinasi material kayu dan besi.

### **Studi Literatur**

Studi literatur merupakan kegiatan yang meliputi mencari, menelaah, membaca literatur berupa jurnal dan buku serta sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Rihani *et al.*, 2022) dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait karakteristik kayu jati, meja *portable*, serta ide desain furnitur terkini. Sumber yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. **Artikel Jurnal:** Artikel dari jurnal ilmiah yang relevan dengan topik ini, terutama yang membahas tentang kayu jati dan perencanaan suatu desain furnitur meja *portable*.
2. **Catatan Penelitian Sebelumnya:** Studi-studi serupa yang memberikan panduan metodologis dan hasil-hasil yang relevan. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini memungkinkan penulis untuk dapat mengetahui pemahaman yang luas dalam perencanaan suatu desain, dikarenakan untuk memperkuat perencanaan yang dapat diterapkan dalam penelitian ini.

### **Evaluasi Desain**

Evaluasi desain dilakukan untuk menilai apakah kursi teras yang dihasilkan memenuhi standar estetika dan fungsional. Penilaian dilakukan dengan membuat beberapa sketsa untuk dianalisis dan diambil satu sketsa terpilih yang bertujuan untuk:

1. **Kesesuaian dengan Desain Geometris:** Memastikan motif geometris diterapkan secara efektif dan menarik.
2. **Fungsionalitas:** Menguji apakah meja *portable* nyaman digunakan dan berfungsi dengan baik dalam konteks penggunaannya.

### **Tahap Produksi**

Setelah dapat sketsa terpilih, lalu dilanjutkan ke proses produksi meliputi:

1. Memilih kayu yang masih bisa digunakan.
2. Mengukur dan memotong sesuai ukuran.
3. Menyambungkan potongan satu dengan lainnya.
4. Merangkai potongan sesuai gambar.
5. Penghalusan.
6. Pewarnaan atau *Finishing*

Dari hasil analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai keberhasilan desain dan efektivitas kayu jati menjadi meja *portable*. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan furnitur ramah lingkungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Studi Literatur**

Kayu jati (*Tectona grandis*) dikenal karena kekuatan, daya tahan, dan keindahan seratnya, membuatnya menjadi pilihan utama untuk furnitur berkualitas tinggi. Sifat alaminya yang tahan terhadap serangga dan pembusukan menjadikannya ideal untuk perabot yang membutuhkan ketahanan jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa kayu jati memiliki stabilitas dimensi yang baik dan dapat diolah menjadi berbagai bentuk tanpa mengurangi kualitasnya. Pengrajin lokal di Desa Tahunan Jepara, telah lama memanfaatkan kayu jati untuk menghasilkan furnitur yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis. Desain meja *portable* dari kayu jati

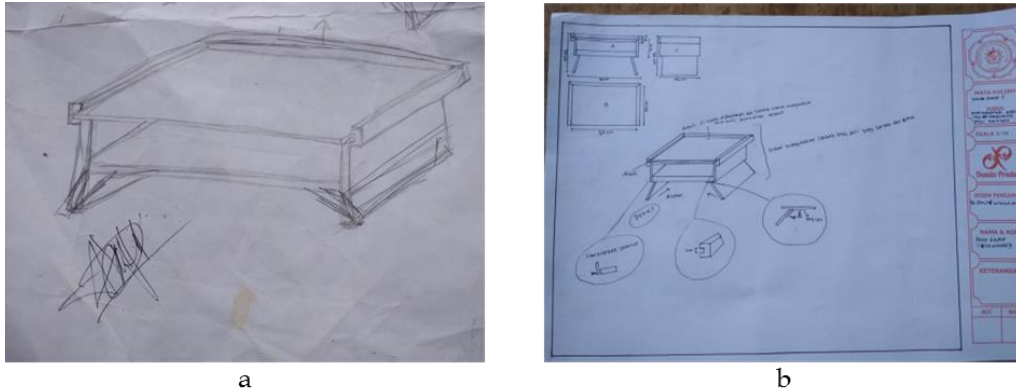
menggabungkan aspek estetika dan fungsionalitas, dengan mekanisme lipat yang efisien serta *finishing walnut brown* yang menonjolkan keindahan alami kayu sekaligus memberikan perlindungan tambahan

### Evaluasi Desain

Evaluasi desain dilakukan dengan membandingkan beberapa sketsa mejas yang telah dibuat berdasarkan kriteria estetika dan fungsional. Dari beberapa sketsa meliputi:

#### 1. Sketsa Gambar

Sketsa gambar dari meja *portable*, mulai dari awal penyeketan. dan kemudian diwujudkan dalam gambar kerja.



Gambar 1. (a) Sketsa Gambar Meja *Portable*; (b) Gambar Kerja Meja *Portable*

### Hasil Tahap Produksi

Tahap produksi dilakukan penulis sesuai dengan langkah yang telah ditetapkan. Hasil dari setiap tahapan sebagai berikut:

#### 1. Memilih Kayu yang Masih Bisa Digunakan.

Proses pemilihan kayu yang masih bisa digunakan dari beberapa potongan kayu yang mungkin sudah tidak dipakai lagi.



Gambar 2. Pemilihan Kayu

#### 2. Mengukur dan Memotong Sesuai Ukuran.

Proses pengukuran kayu limbah dan memotong sesuai dengan ukuran dan kebutuhan.



**Gambar 3. Pengukuran dan Pemotongan Kayu.**

**3. Menyambungkan Potongan Satu dengan Lainnya.**

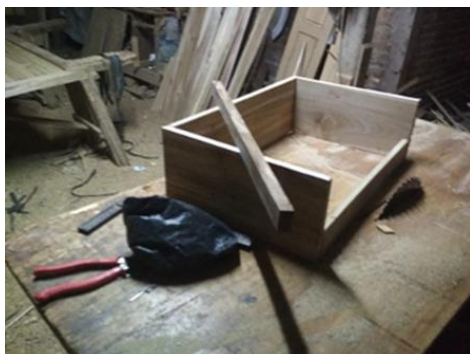
Kemudian proses penyambungan dari proses sebelumnya, yaitu potongan-potongan kayu satu dengan yang lainnya.



**Gambar 4. Penyambungan Potongan.**

**4. Merangkai Potongan Sesuai Gambar.**

Setelah proses penyambungan selesai, kemudian setiap sambungan dirangkai yang mengacu pada bentuk meja *portable* pada gambar kerja.



**Gambar 5. Perangkaian Potongan Kayu.**

**5. Pewarnaan atau *Finishing***

Jika penghalusan dari permukaan bok sudah selesai, dan dirasa sudah cukup, maka langkah terakhir ya itu pewarnaan produk menggunakan *woodstain walnut brown* atau *finishing*.



Gambar 6. Pewarnaan Produk.

## 6. Gambar Produk

Gambar 7. Hasil dari Proses *Finishing*

### Diskusi

Hasil pada penelitian ini penulis menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kayu dalam pembuatan meja *portable* tidak hanya meningkatkan kekuatan struktural tetapi juga menambah nilai estetika produk. Pemanfaatan limbah kayu dalam kerajinan meja *portable* memberikan solusi inovatif untuk pengelolaan limbah sekaligus meningkatkan nilai ekonomis dari material yang dianggap tidak bernilai. Pengujian fungsionalitas dan evaluasi desain menunjukkan bahwa produk akhir memenuhi standar, sesuai dengan tren desain saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil dalam menciptakan produk meja *portable* yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga menarik secara visual dan fungsional.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil merancang produk meja *portable*, dengan tampilan yang simpel dan fungsi yang menarik. Ide tersebut bertujuan agar wawasan dalam belajar bisa di kembangkan dan meja tersebut juga sangat cocok untuk menggambar maupun menyimpan alat-alat tulis. Limbah kayu jati yang digunakan berasal dari pabrik pengolahan kayu dan mencakup berbagai jenis sisa kayu yang umumnya dianggap tidak bernilai. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mampu mengidentifikasi karakteristik material serta tren desain terkini, dan menguji kekuatan dan stabilitas kombinasi material kayu dan besi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kayu jati dalam pembuatan meja *portable* tidak hanya meningkatkan kekuatan struktural tetapi juga menambah nilai estetika produk. Produk akhir yang dihasilkan memenuhi standar estetika dan fungsionalitas sesuai dengan tren desain saat ini. Pemanfaatan limbah kayu jati juga memberikan solusi inovatif dalam pengelolaan limbah dan meningkatkan nilai ekonomis dari material yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan furnitur ramah lingkungan dan menambah pengetahuan di bidang pendidikan seni rupa tentang kerajinan dari bahan limbah kayu.

### **Saran**

1. **Pengembangan Produk:** Disarankan untuk terus mengembangkan variasi produk lainnya menggunakan limbah kayu jati, seperti furnitur rumah tangga dan dekorasi interior, guna memaksimalkan pemanfaatan limbah dan menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi.
2. **Kolaborasi dengan Industri:** Kerja sama antara peneliti, pengrajin, dan industri pengolahan kayu perlu ditingkatkan untuk mendukung penelitian lebih lanjut dan penerapan hasil penelitian dalam skala yang lebih luas.
3. **Pelatihan dan Edukasi:** Memberikan pelatihan kepada pengrajin lokal tentang teknik pengolahan limbah kayu dan desain yang inovatif dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dan memperluas pengetahuan mereka tentang pemanfaatan limbah kayu.
4. **Pemasaran dan Promosi:** Strategi pemasaran yang efektif perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan yang terbuat dari limbah kayu jati. Ini termasuk penggunaan media sosial, pameran, dan kemitraan dengan toko-toko furnitur.
5. **Penelitian Lanjutan:** Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengujian daya tahan dan fungsionalitas produk dalam jangka panjang serta eksplorasi material lain yang dapat dikombinasikan dengan limbah kayu jati untuk menghasilkan produk yang lebih inovatif dan bervariasi.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pengelolaan limbah kayu dan pengembangan produk ramah lingkungan yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggiri, S., Nurhanifah, & Jajang, S. (2023). Suatu Tinjauan Kecocokan Kayu Jati (*Tectona grandis* Linn F) Cepat Tumbuh untuk Bahan Baku Furnitur. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*, 9(1): 69-78.

- Indhasari, F., & Muhammad, A. R. (2024). Optimasi Biaya Produksi dalam Industri Pengolahan Kayu (Studi Kasus Usaha Jepara Meubel Kayu Jati Majene). *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 7(1): 24–33.
- Rihani, A. L., Arifin, M., & Nina, N. (2022). Studi Literatur: Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2): 123–131.
- Simatupang, I. K., Yanuar, H., Hardy, A. (2020). Perancangan Meja Permainan Tradisional Untuk Remaja dengan Aspek Ergonomi dan Sistem. *E-proceeding of Art Design*, 7(2): 5232–5239.
- Suhartini, S. (2020). Pengembangan Produk Meja Belajar Multifungsi dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment dan Antropometri. *Jurnal Tecnosienza*, 4(2): 301–318.
- Utomo, K. Y., Wiga, A., Ernanto, N., (2020). Perancangan Meja dan Bangku Lipat Portabel yang Disesuaikan dengan Kebutuhan. *Jurnal IKRA-ITH TEKNOLOGI*, 4(3): 1–5.
- Veronica, C. (2022). Desain Carrier Minuman dengan Menggunakan Material Komposit Limbah Serbuk Kayu Jati [Skripsi]. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1): 2896–2910.
- Wijaya, L. S., Diki, S. A & Ely, K. (2022). Arang Aktif Serbuk Kayu Jati Menggunakan Aktivator  $H_3PO_4$  dan Modifikasi  $TiO_2$ . *Jurnal Teknik Kimia*, 16(2): 73–79.
- Zainudin, M., Didi, K., & Susi, S. (2022). Pengembangan Meja Lipat Belajar Multifungsi Menggunakan Metode Quality Function Development (QFD). *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 1(1): 18–30.